

KADAR KOLESTEROL DENGAN TEKANAN DARAH PASIEN PASCA EDUKASI HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DEPOK

Ani Nuraeni, Dinda Erniyetty

Fakultas Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Indonesia

Email: aninuraeni49@yahoo.co.id, dindaerniyetty@poltekkesjakarta1.ac.id

Abstrak

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi (TD), jika tekanan sistolik meningkat dari 140mmHg dan tekanan diastole meningkat dari 90mmHg. Pencegahan komplikasi hipertensi dapat dilakukan dengan pengobatan dan tanpa pengobatan untuk mengendalikan kolesterol, tanpa pengobatan seperti melakukan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan rutin yang berfokus kepada pengendalian kolesterol dan tekanan darah yang dilakukan oleh perawat. Prevalensi hipertensi pada masyarakat berumur diatas 18 tahun di Indonesia sejumlah 34,11%, Setiap tahun total penderita hipertensi akan mengalami peningkatan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah pada pasien pasca edukasi hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok Metode: desain penelitian ini adalah Cross Sectional serta menggunakan analisis Chi Square. Hasil: Penelitian sebagian besar kolesterol normal 91 orang (91,0%), hampir setengahnya 46 responden (46,0%) mengalami tekanan darah sistolik sedang dan tekanan diastolik setengahnya normal sebanyak 63 responden (63,0%). Kesimpulan: Hasil uji statistik menggunakan chi square di dapatkan P value 0,013 dimana nilai ($p < 0,05$) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol dengan tekanan darah diastolik pasien pasca edukasi hipertensi di RSUD Kota Depok sedangkan tidak terdapat hubungan kadar kolesterol dengan tekanan diastolik pada pasien pasce edukasi hipertensi. Rekomendasi: menambahkan variabel yang mempengaruhi tekanan darah pada pasien pasca edukasi hipertensi.

Kata Kunci: Kolesterol; Tekanan Darah; Pasca Edukasi Hipertensi

Abstract

Hypertension is high blood pressure (BP), if the systolic pressure increases from 140mmHg and the diastolic pressure increases from 90mmHg. Prevention of complications of hypertension can be done with medication and without medication to control cholesterol, without treatment such as conducting health education with regular counseling that focuses on controlling cholesterol and blood pressure by nurses. The prevalence of hypertension in people aged over 18 years in Indonesia is 34.11%. Every year the total number of people with hypertension will increase. Objective: to determine the relationship between cholesterol levels and blood pressure in patients after hypertension education at the Depok City General Hospital Methods: the design of this study was cross sectional and used Chi Square analysis. Result: Most of the study had normal cholesterol, 91 people (91.0%),

almost half 46 respondents (46.0%) had moderate systolic blood pressure and half normal diastolic blood pressure as many as 63 respondents (63.0%). Conclusion: The results of statistical tests using chi square obtained a P value of 0.013 where the value ($p < 0.05$) stated that there was a significant relationship between cholesterol levels and diastolic blood pressure of patients after hypertension education at the Depok City Hospital while there was no relationship between cholesterol levels and blood pressure. diastolic in patients post hypertension education. Recommendation: add variables that affect blood pressure in patients after hypertension education.

Keywords: Cholesterol; Blood Pressure; Post Hypertension Education

Pendahuluan

Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi jika tekanan sistolik meningkat dari 140mmHg dan tekanan diastole meningkat dari 90mmHg (Bachrudin & Najib, 2016). Diagnosis Hipertensi dapat ditegakkan apabila telah dilakukan pengukuran tekanan darah pada pasien setidaknya minimal 3 kali secara berulang dengan waktu yang terpisah dan diperoleh hasil tekanan darah sistolik (TDS) melebihi 140 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik (TDD) yang didapatkan dengan hasil lebih dari 90mmHg (Pikir, 2015).

Laporan Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan prevelensi hipertensi pada masyarakat berumur diatas 18 tahun di Indonesia sejumlah 34,11%. Sedangkan menurut data riskesdas 2018 di Provinsi Jawa Barat, prevelensi hipertensi pada golongan ≥ 18 tahun sebesar 33,43%, empat wilayah yang mempunyai jumlah keseluruhan kasus hipertensi terbawah ialah Kota Bekasi 28,13%, Bekasi 32,76%, Kota Depok 34,13%, Kota Cirebon sebesar 36,39%. Temuan Riskesdas 2018 menunjukkan di Provinsi Jawa Barat, kota Depok bahwa populasi berusia lebih dari 3 tahun berjumlah 3.291 dengan kebiasaan konsumsi makanan berkolesterol $>1/$ hari sebesar 43,66%, 1-6x/minggu 46,68%, dan $<3x/$ bulan sekitar 9,66%

Menurut (Black & Hawks, 2014), faktor risiko hipertensi terdiri dari faktor yang bisa dimodifikasi serta tidak bisa dimodifikasi. Usia, jenis kelamin, serta genetik menggambarkan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Sedangkan faktor yang bisa dirubah merupakan gaya hidup yaitu merokok, nutrisi, kolesterol, stress, kegemukan, konsumsi alkohol, dan kurang aktivitas fisik yang dapat menyebabkan hipertensi. Kurangnya latihan fisik bisa menyebabkan kadar lipid pada tubuh meningkat dan dapat meningkatkan kemungkinan penyakit jantung dan pembuluh darah (Maryati, 2017).

Tekanan darah meningkat karena berbagai faktor seperti salah satunya gaya hidup yang modern. Pekerjaan setiap hari juga memakan banyak waktu sehingga orang jarang berolahraga dan lebih suka mengkonsumsi makanan yang serba praktis yang menyimpan banyak kolesterol, sehingga kadar kolesterol dalam tubuh meningkat (Muhammad, 2011). Pada penderita tekanan darah tinggi, sering mengalami kadar kolesterol meningkat yang menyebabkan plak berkembang dipermukaan dinding arteri. Hal ini menyebabkan diameter pembuluh darah menyempit (aterosklerosis) (Solikin & Muradi, 2020). Pada jurnal Hubungan Kadar Kolesterol pada Tekanan Darah Penderita

Hipertensi yang dikerjakan oleh (Maryati, 2017) terdapat kolerasi yang berarti antara Kadar Kolesterol dengan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Temuan menyatakan sebagian besar 18 responden (52,9%) mempunyai kadar kolesterol sedang serta mayoritas 14 responden (41,2%) memiliki hipertensi derajat 1 dan hipertensi derajat 2, sedangkan pada Hipertensi Derajat 3 sebanyak 6 responden (17,6%).

Pencegahan komplikasi dapat dilakukan baik dengan pengobatan ataupun tanpa pengobatan untuk menjaga kolesterol terkendali, tanpa pengobatan seperti melakukan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan rutin yang berfokus kepada pengendalian kolesterol dan tekanan darah (Solikin & Muradi, 2020). Pengaturan hipertensi bisa berupa pencegahan serta pengendalian hipertensi dengan cara melalui edukasi, setelah memperoleh informasi yang akurat penderita hipertensi dapat menjalani pola hidup sehat dan menurunkan penyakit degeneratif khususnya hipertensi dan penyakit kardiovaskuler. Untuk meningkatkan pengetahuan tersebut pentingnya dilakukan pendidikan kesehatan (edukasi) agar berpengaruh pada peningkatan sikap dan perilaku hidup sehat seseorang (Induniasih & Wahyu, 2017). Klien hipertensi akan dapat meningkatkan perilaku gaya hidup melalui edukasi, seperti meminimalkan asupan natrium, berhenti merokok, pengurangan stress, menyelesaikan aktivitas olahraga secara ketat dan menurunkan berat badan untuk mempertahankan tekanan darah dalam keadaan normal (Rendi, Wahyuni, & Warsono, 2017). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi pasien akan membantu pasien mengurangi tekanan darah serta meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka (Adiatman & Nursasi, 2020).

Riset yang dikerjakan oleh (Islamiaty & Yuwindry, 2020) membahas mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan pada pasien hipertensi hasil menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang sudah diberikan penyuluhan kesehatan akan terjadi dari segi perilaku individu serta tekanan darah. Menunjukkan bahwa adanya efektivitas pendidikan kesehatan pada pasien hipertensi. Sedangkan penelitian (Andriani, Malini, & Gusty, 2021) tentang manajemen diri pasien diabetes melitus tipe 2 pasca edukasi terstruktur indonesian group-based development program di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat manfaat terhadap diri sendiri serta orang lain untuk mengikuti edukasi, dukungan keluarga yang adekuat, kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait kesehatan serta pelayanan kesehatan, keyakinan pada diri serta dapat melaksanakan modifikasi perilaku sehat. Penelitian diatas sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pemberian pendidikan kesehatan pada pasien hipertensi, khususnya bila dikaitkan antara kolesterol pasien. Karena belum banyak penelitian yang meneliti tentang kadar kolesterol dengan tekanan darah pada pasien pasca edukasi hipertensi, sehingga penelitian ini dilakukan agar dapat membuktikan apakah terdapat "hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pasien pasca edukasi hipertensi".

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional yang bermaksud untuk melihat kolerasi antara faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen). Survei pontong lintang (cross-sectional) adalah studi yang melihat kolerasi antara faktor risiko dengan efek dengan menggunakan metode yang melibatkan pengamatan atau pengumpulan data pada waktu yang bersamaan (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi rawat jalan sudah diberikan edukasi mengenai hipertensi oleh perawat satu bulan sebelumnya di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok, pasien menderita hipertensi ≥ 1 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok, pasien yang bersedia dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol dan tekanan darah dengan posisi duduk, mampu membaca dan menulis, bersedia sebagai responden.

Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah bukan pasien hipertensi rawat jalan belum diberikan edukasi hipertensi oleh perawat satu bulan sebelumnya di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok, Pasien yang tidak menderita hipertensi ≥ 1 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok, Pasien tidak bersedia dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol dan tekanan darah dengan posisi duduk, Tidak mampu membaca dan menulis, dan tidak bersedia sebagai responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden dan pengukuran secara langsung tekanan darah dan kadar kolesterol pasien hipertensi, data sekunder didapatkan melalui rekam medik untuk mengetahui pasien diagnosis hipertensi.

Melakukan pengambilan data sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan di Poliklinik Jantung RSUD Kota Depok. Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Sebelum mendapatkan data primer, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder terlebih dahulu dengan melihat rekam medik yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian dan dibantu oleh perawat yang ada di poliklinik untuk mengetahui pasien yang terdiagnosis hipertensi. Setelah itu, peneliti memperoleh data primer dengan melakukan wawancara menanyakan beberapa hal untuk menjaring pasien sesuai kriteria inklusi, setelah sesuai maka akan diberikan 31 kuesioner kepada responden berupa google form. Didalam google form terdapat lembar informed consent sebagai bukti jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini serta menjelaskan mengenai cara pengisian kuesioner. Setelah pengisian kuesioner akan dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol dan tekanan darah secara gratis menggunakan alat yang peneliti bawa.

Pada penelitian ini untuk mengetahui usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, kadar kolesterol dan tekanan darah Analisis ini dilakukan untuk memahami kolerasi antara dua variabel (Donsu, 2016). Uji chi square atau kai kuadrat merupakan uji yang digunakan dalam analisa bivariat dalam penelitian. Analisis

ini digunakan karena variabel independent (kadar kolesterol) dan variabel dependen (tekanan darah pada pasien pasca edukasi hipertensi) pada SPSS versi 24.0.

Etika penelitian merupakan pedoman dan aturan moral yang menginformasikan serta memandu pelaksanaan penelitian. Perilaku etika penelitian merupakan pertimbangan terhadap norma-norma, kebiasaan perilaku, tindakan ideal benar atau salah, kebajikan atau kejahatan yang harus dijunjung tinggi pada melakukan penelitian agar kegiatan penelitian dapat dilakukan sesuai dengan standar dan prinsip etik yang harus dipenuhi (Hapsari, 2021). Menurut Kementerian (Kemenkes, 2017) prinsip etika penelitian adalah: Respect for Persons, Beneficence dan non-maleficence, dan justice.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Lama Menderita Hipertensi, dan Pendidikan Terakhir

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
Laki – laki	39	39,0%
Perempuan	61	61,0%
Total	100	100,0%
Lama Menderita Hipertensi		
1 tahun	7	7,0%
> 1 tahun	93	93,0%
Total	100	100,0%
Pendidikan Terakhir		
Perguruan Tinggi	11	11,0%
SMA/SLTA	53	53,0%
SMP	19	19,0%
SD	17	17,0%
Total	100	100,0%

Dari tabel 1 diketahui berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (61,0%), pada lama pasien rawat jalan sebagian besar pasien sudah > 1 tahun sebesar 93 orang (93%). Pendidikan terakhir pada pasien sebagian besar adalah SMA/SLTA sebanyak 53 orang (53%).

Tabel 2
Distribusi Kadar Kolesterol

Variabel Usia	N	%
26-35 Tahun	1	1,0%
36-45 Tahun	10	10,0%
46-55 Tahun	22	22,0%
56-65 Tahun	44	44,0%
>65 Tahun	23	23,0%
Total	100	100,0%

Hasil tabel 2 menggambarkan usia responden yang terbanyak adalah Lansia Akhir sebanyak 44 orang (44,0%), sedangkan usia terendah usia 31 tahun dan usia tertinggi adalah 79 tahun.

Tabel 3
Distribusi Kadar Kolesterol

Kategori Kolesterol	N	%
Normal (<200mg/dl)	81	81,0%
Sedang (<200mg/dl)	17	17,0%
Tinggi (>245mg/dl)	2	2,0%
Total	100	100,0%

Hasil tabel 3 diketahui bahwa kolesterol pasien pasca edukasi hipertensi di rawat jalan RSUD Kota Depok adalah normal sebanyak 81 orang (81,0%).

Tabel 4
Distribusi Tekanan Darah Sistolik

Kategori Tekanan Darah Sistolik	N	%
Normal	34	34,0%
Pra Hipertensi (Sedang)	46	46,0%
Hipertensi Derajat 1	20	20,0%
Total	100	100,0%

Berdasarkan tabel 4 tekanan darah sistolik pasien pasca edukasi hipertensi di rawat jalan RSUD Kota Depok dengan tekanan darah sistolik sedang (pra hipertensi) sebanyak 46 orang (46,0%).

Tabel 5
Distribusi Tekanan Darah Diastolik

Kategori Tekanan Darah Diastolik	n	%
Normal	68	68,0%
Pra Hipertensi (Sedang)	19	19,0%
Hipertensi Derajat 1	13	13,0%
Total	100	100,0%

Berdasarkan tabel 5 tekanan darah diastolik pasien pasca edukasi hipertensi di rawat jalan RSUD Kota Depok dengan tekanan darah diastolik normal sebanyak 68 orang (68,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6
Hubungan Kadar Kolesterol dengan tekanan darah sistolik pada pasien pasca edukasi hipertensi di RSUD Kota Depok

Kadar Kolesterol	Tekanan Darah Sistolik						P value
	Normal		Pra Hipertensi		Hipertensi Derajat 1		
	N	%	N	%	N	%	
Normal	27	33,3%	40	49,4%	14	17,3%	0.261
Tinggi	7	36,8%	6	31,6%	6	31,6%	

Hasil tabel 6 diketahui sebagian besar 40 orang (49,4%) memiliki kadar kolesterol normal dengan tekanan darah sedang (pra hipertensi). Hasil uji statistic *chi square* didapatkan *P value* ($p > 0,05$) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol dengan tekanan darah sistolik pada pasien pasca edukasi hipertensi di RSUD Kota Depok.

Tabel 7
Hubungan Kadar Kolesterol dengan tekanan darah Diastolik pada pasien pasca edukasi hipertensi di RSUD Kota Depok

Kadar Kolesterol	Tekanan Darah Diastolik						P value
	Normal		Pra Hipertensi		Hipertensi Derajat 1		
	N	%	N	%	N	%	
Normal	56	69,1%	18	22,2%	7	8,6%	0.013
Tinggi	12	63,2%	1	5,3%	6	31,6%	

Hasil tabel 7 diketahui sebagian besar 40 orang (49,4%) memiliki kadar kolesterol normal dengan tekanan darah sedang (pra hipertensi). Hasil uji statistic *chi square* didapatkan *P value* ($p < 0,05$) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol dengan tekanan darah diastolik pada pasien pasca edukasi hipertensi di RSUD Kota Depok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien pasca edukasi hipertensi yang mengalami tekanan darah tinggi pada jenis kelamin perempuan berjumlah 33%. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil riset (Eni & Wijaya, 2017), menyatakan dimana laki-laki mempunyai risiko terkena hipertensi lebih tinggi dibandingkan wanita dimana laki-laki yang mengalami hipertensi sebanyak 81 orang (81,0%).

Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita dengan usia lansia akhir. Meningkatnya penyakit hipertensi pada wanita dikarenakan beberapa faktor yaitu pengaruh faktor hormonal dimana menurunnya hormon estrogen pada wanita akibat menopause sehingga memicu terjadi peningkatan pada tekanan darah dan dipengaruhi oleh faktor psikologis (Black & Hawks, 2014).

Faktor lamanya menderita hipertensi pasien pasca edukasi hipertensi pada riset ini lebih dari satu tahun mengalami tekanan darah tinggi lebih banyak yaitu 54 orang

(54,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi, Ratnawati, & Made, 2022) mayoritas menderita hipertensi yaitu >6 bulan (kronis) sebanyak 70,5%. Penelitian lain juga menerangkan semakin lama orang yang menderita hipertensi maka semakin rendah tingkat kepatuhan, hal tersebut terjadi dikarenakan membuat mayoritas penderita jenuh untuk kontrol serta minum obat maka pasien akan mengalami tekanan darah tinggi (Wahyudi et al., 2022)

Riset penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan terakhir pada pasien pasca edukasi hipertensi yang memiliki darah tinggi pada SMA/SLTA sebanyak 44 orang (44,0%). Menurut (Gayo & Lubis, 2017) menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap faktor risiko yang menyebabkan hipertensi. Aktivitas fisik, asupan makan, mengkonsumsi alkohol, merokok merupakan gaya hidup yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tekanan darah lansia. (Anggara dan Prayitno, 2013).

Sebagian besar usia yang mengalami tekanan darah tinggi pasca edukasi hipertensi berlangsung pada lansia akhir 56-65 tahun sebanyak 18 orang (18,0%). Sejalan dengan penelitian yang dikerjakan (Gayo & Lubis, 2017) menyatakan usia penderita hipertensi yang tertinggi terjadi pada usia > 50 tahun. Hal ini disebabkan tekanan darah dipengaruhi beberapa risiko salah satunya usia dimana penuaan akan mempengaruhi baroreseptor dalam pengaturan tekanan darah dan kelenturan arteri. Tekanan dalam pembuluh darah akan meningkat karena arteri menjadi kurang fleksibel (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016).

Pada penelitian ini mayoritas kadar kolesterol pasien pasca edukasi hipertensi hasilnya normal yaitu 81 orang (81,0%), sedangkan yang mengalami kolesterol tinggi paling rendah yaitu sebanyak 9 orang (9,0%). Hasil Riset ini selaras dengan riset (Wahyuni, Wahyuningsih, & Endrawati, 2017), berjudul hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penyakit hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, menunjukkan bahwa persentase paling tinggi kadar kolesterol responden pada kategori normal yaitu 78,6%.

Menurut peneliti responden yang mempunyai kadar kolesterol tinggi bisa terjadi akibat pola makan yang kurang baik dengan sering mengkonsumsi lemak jenuh sehingga terjadi penumpukan lemak dalam tubuh ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik sehingga proses pembakaran lemak dalam tubuh menjadi lambat. Faktor yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol ialah pola hidup yang kurang sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, mengkonsumsi makanan lemak jenuh dan kurang mengkonsumsi makanan rendah serat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *p value* 0,261 pada hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah sistolik, dimana hasilnya lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan secara statistik menggunakan *Chi Square*, bahwa tidak ada hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah sistolik terhadap pasien pasca edukasi hipertensi di RSUD Kota Depok. Sedangkan pada hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah diastolik pasien pasca edukasi

hipertensi didapatkan hasil nilai alpha ($p < 0,05$) yang menunjukkan terhadap hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah diastolik pasien pasca edukasi hipertensi. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian (Solikin & Muradi (2020) tentang hubungan kadar kolesterol dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi Di Puskesmas Sungai Jindah Tahun 2019 yang hasilnya didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,004 menyatakan kurang dari 0,1 dimana terdapat hubungan antara kadar kolesterol darah dengan derajat hipertensi yang diuji secara statistik.

Kondisi pada tekanan darah sistolik dapat menggambarkan bahwa seseorang yang sudah diberikan edukasi oleh perawat setiap dalam satu bulan sekali, maka pentingnya edukasi terstruktur dan terprogram yang diberikan terhadap pasien hipertensi sehingga diharapkan pasien yang sudah diberikan edukasi mempunyai pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik (Notoatmodjo, 2012). Edukasi terstruktur memberikan perbaikan perilaku kesehatan melalui tindakan manajemen diri seperti pengelolaan pola makan dan manajemen gaya hidup yang tidak sesuai standar, melakukan aktivitas fisik dan pengobatan serta monitoring kesehatan pasien (Andriani et al., 2021). Untuk memotivasi pasien hipertensi dalam rangka meningkatkan manajemen diri tentang hipertensi diperlukan dukungan keluarga. Berdasarkan penelitian (Bisnu, Kepel, & Mulyadi, 2017), pasien hipertensi benar-benar membutuhkan dukungan keluarga dikarenakan keluarga mampu membantu pasien hipertensi dalam hal mengatur pola diet yang sehat, mengajak olahraga bersama, menemani kontrol ke rumah sakit dan mengingatkan untuk rutin dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah. Penelitian lain juga menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik kepada penderita pasien hipertensi berdampak positif terhadap pasien untuk melakukan kontrol, mengkonsumsi obat, dan melakukan program-program yang dianjurkan oleh perawat (Dewi, Wiyono, & Candrawati, 2018).

Kolesterol dengan tekanan darah diastolik menunjukkan bahwa terdapat hubungan dimana menggambarkan edukasi yang sudah diberikan oleh perawat satu bulan sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dan tekanan darah diastolik dan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Sejalan dengan (Notoatmodjo, 2012) pasien yang sudah diberikan edukasi dilihat adanya peningkatan 3 domain yaitu perubahan pengetahuan, sikap, perilaku.

Pada penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa kolesterol normal yang dialami oleh pasien Pasca Edukasi Hipertensi di RSUD Kota Depok tidak menurunkan tekanan darah sistolik melainkan menurunkan tekanan diastolik. Karena mayoritas responden berdasarkan karakteristik usia yaitu pada usia lansia akhir maka perlunya dukungan keluarga serta edukasi secara terstruktur agar tercapainya edukasi yang diberikan.

Kesimpulan

Responden penelitian ini sebagian besar berusia lansia akhir yaitu ditas 46 tahun. Jenis kelamin terbanyak pada perempuan. Mayoritas tingkat pendidikan responden SMA/SLTA. Responden menderita hipertensi >1 tahun di RSUD Kota Depok. Berdasarkan faktor confounding terdapat hubungan faktor confounding terhadap tekanan darah terhadap pasien pasca edukasi hipertensi di RSUD Kota Depok. Mayoritas kolesterol responden pada kolesterol normal, sedangkan tekanan darah sistolik responden dalam rentang sedang dan tekanan darah diastolik responden hampir setengahnya normal. Maka tidak terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah sistolik pada pasien pasca edukasi hipertensi dan memiliki hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah diastolik pada pasien pasca edukasi hipertensi.

BIBLIOGRAFI

- Adiatman, Adiatman, & Nursasi, Astuti Yuni. (2020). Efektifitas Edukasi dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 11(3), 228–232. [Google Scholar](#)
- Andriani, Ricca, Malini, Hema, & Gusty, Reni Prima. (2021). Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pasca Edukasi Terstruktur Indonesian Group-Based Development Program (InGDEP) di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 12, 5–12. [Google Scholar](#)
- Bachrudin, M., & Najib, M. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Keperawatan Medikal Bedah I. *Pertama. Jakarta Selatan: Kemenkes RI: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan*. [Google Scholar](#)
- Bisnu, M. Isra K. Hi, Kepel, Billy, & Mulyadi, Ns. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). [Google Scholar](#)
- Black, Joyce M., & Hawks, Jane Hokanson. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah; Manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. [Google Scholar](#)
- Dewi, R. A., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*. Volume 3, Nomor 1. *Nursing News*, 3(1), 459–469. [Google Scholar](#)
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. [Google Scholar](#)
- Eni, Ni Made Sutra, & Wijaya, I. Putu Artha. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Tekanan Darah Terhadap Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Adat Bualu. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1(1). [Google Scholar](#)
- Gayo, Rizka, & Lubis, Siska Anggreni. (2017). Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Medan Johor Tahun 2015. *Ibnu Nafis*, 6(1), 47–54. [Google Scholar](#)
- Hapsari, Dina Carolina. (2021). Pengaruh edukasi SOP COVID-19 melalui digital video dan leaflet terhadap keberanian ibu membawa anak melakukan imunisasi. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 7(3). [Google Scholar](#)
- Induniasih, Ratna W., & Wahyu, Ratna. (2017). Promosi kesehatan: pendidikan kesehatan dalam keperawatan. *Yogyakarta: Pt Pustaka Baru*. [Google Scholar](#)
- Islamiaty, Intan Nur, & Yuwindry, Iwan. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan

Kadar kolesterol dengan tekanan darah pasien pasca edukasi hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok

pada Pasien Hipertensi: Narrative Review. *Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars*, 120–131. [Google Scholar](#)

Kemenkes, R. I. (2017). Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–158. [Google Scholar](#)

LeMone, Priscilla, Burke, Karen M., & Bauldoff, Gerene. (2016). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Gangguan Respirasi. *EGC: Jakarta*. [Google Scholar](#)

Maryati, Heni. (2017). Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Dusun Sidomulyo Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang the Correlation of Cholesterol Levels with Blood Pressure Hypertension Patients in Sidomulyo Rejoagung Village Distric. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 127–137. [Google Scholar](#)

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia. [Google Scholar](#)

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta*. Jakarta. [Google Scholar](#)

Pikir, Budi S. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Airlangga University Press. [Google Scholar](#)

Rendi, Rendi, Wahyuni, Tavip Dwi, & Warsono, Warsono. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Klien Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3). [Google Scholar](#)

Solikin, Solikin, & Muradi, Muradi. (2020). Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 143–152. [Google Scholar](#)

Wahyudi, Chandra Tri, Ratnawati, Diah, & Made, Sang Ayu. (2022). Pengaruh demografi, psikososial, dan lama menderita hipertensi primer terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. *Jurnal Jkft*, 2(2), 14–28. [Google Scholar](#)

Wahyuni, Nita, Wahyuningsih, Sri Saptuti, & Endrawati, Susi. (2017). Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Pada Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 7(1). [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Ani Nuraeni, Dinda Erniyetty (2022)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

